

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEMESTER II DI SD GUGUS IX

Ni Pt. Tri Ariani<sup>1</sup>, Ni Wyn. Arini<sup>2</sup>, I Dw. Pt Raka Rasana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan PGSD, FIP  
Universitas Pendidikan Gabesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : triariani60@yahoo.co.id<sup>1</sup>, wayanarini@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
I dw.pt.raka.rasana@yahoo.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis puisi kelas V semester II di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu menggunakan *Posstest Only Control Group Design*. Variabel bebas berupa strategi pembelajaran *Think Talk Write* dan variabel terikat adalah keterampilan menulis puisi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Sampel pada penelitian adalah siswa kelas V SD No.1 Astina sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SD No. 1 Banjar Jawa sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik undian. Dari hasil uji kesetaraan dengan anava didapatkan bahwa populasi yang terlibat di dalam penelitian ini adalah setara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes menulis puisi. Datanya diambil dengan menggunakan uji *t*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji "t" di atas diketahui  $t_{hitung} = 4,4018$  dengan  $db = 62$  dan taraf signifikansi 5% diketahui  $t_{tabel} = 2,000$ . Dari hasil perhitungan tersebut diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berarti hasil penelitian signifikan.

**Kata Kunci** : TTW, keterampilan menulis puisi

## Abstract

The research is aimed at describing influence implementation of *think talk write strategy* for wrote poetry skill in five grade SD Gugus nine, Buleleng district academic year 2012/2013. This study is a quasi-experimental studies which use *Posstest Only Control Group Design*. The independent variable in this research is the application of learning strategy, the *Think Talk Write* and as the dependent variable is wrote poetry skill. The population of the study is the entire of class five SD N Gugus nine Buleleng district in academic year 2012/2013. The samples is taken in SD N 1 Astina as treatment group and SD N 1 Banjar Jawa as control group. The sample is taken by using Cluster Random Sampling method. The sample is taken by using Random Sampling method. The data are collected by using wrote poetry test. The obtained data that is analyzed by using t-test. The result t-test shows  $t_{count} = 4,4018$  with degree of freedom ( $db$ ) = 62 and smooth significations = 5%,  $t_{table} = 2,000$ . From the results  $t_{count} > t_{table}$ . The research results has taken good effect.

**Keywords**: TTW, wrote poetry skill

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting untuk menunjang keterampilan berpikir dan keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa diharapkan mampu memberikan peluang bagi siswa dalam mengemukakan ide-ide dan perasaannya serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ide-ide tersebut dapat dituangkan melalui hasil karya siswa salah satunya adalah puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk dari seni. Menurut Waluyo (2005: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya yang kemudian diproses dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam drama dan cerita fiksi. Bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung khas karena penyair ingin mengekspresikan jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2007: 48).

Melatih siswa menulis puisi sangatlah penting. Kegiatan menulis kreatif puisi tidak hanya digunakan untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Dengan kegiatan menulis puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118). Pembelajaran menulis puisi tidak harus dipakai untuk mencetak sastrawan, tetapi pembelajaran menulis puisi juga dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Karena mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi

adalah kegiatan yang sulit dan membosankan seperti yang terjadi di Sd gugus IX kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan siswa dan guru yang dilakukan di empat sekolah dasar gugus IX Kecamatan Buleleng, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas V gugus IX masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi siswa antara lain ketika sedang menulis puisi, siswa sering terhenti di tengah proses menulis puisi, para siswa merasa kebingungan karena terbatasnya ide dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam menulis sebuah puisi. Siswa juga mengemukakan bahwa mereka menghadapi kesulitan tentang pemilihan kata dan gaya bahasa dalam menulis puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi. Permasalahan di atas berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa guru yang berkecimpung di bidang bahasa Indonesia di gugus Sembilan (9) kecamatan Buleleng.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mereka mengemukakan pendapat yang serupa dengan siswa bahwa, pembelajaran sastra khususnya menulis puisi diminati oleh siswa namun penerapannya kurang optimal. Oleh karena itu, ada beberapa siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran penulisan puisi adalah terbatasnya ide dan imajinasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, siswa juga dikatakan mengalami kesulitan dalam pemilihan kata dan gaya bahasa.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi. Untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam menulis puisi guru dituntut untuk memilih bentuk pengalaman belajar siswa yaitu strategi, media, situasi kelas, dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Melalui, strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), siswa diharapkan

belajar melalui mengalami bukan menghafal. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Mohammad, 2010). Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis (Yamin dan Ansari 2009). Menurut Siswandi (2009) “strategi pembelajaran *think talk write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dengan alasan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 226) “strategi pembelajaran *think talk write* adalah strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan”.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemui bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis. Walaupun hal itu bukan suatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya.

Tahap pertama kegiatan siswa yang belajar dengan strategi *think talk write* adalah *think*, yaitu tahap berpikir dimana siswa diberikan kesempatan memikirkan dan memahami materi serta pemecahan masalah secara individu. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menggunakan pengetahuan awal siswa.

Tahap kedua adalah *talk* (berbicara atau diskusi) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang penyelidikannya pada tahap pertama. Pentingnya tahap *talk* dalam suatu

pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan antara sesama individu di dalam kelompok. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialog dalam berdiskusi baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap ketiga adalah *write*, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperolehnya. Menurut Sardiman (2005) dalam membuat atau menulis catatan, siswa mampu membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Selain itu, belajar rutin membaca dan menulis catatan kecil dapat merangsang kemampuan berikir pada diri siswa. Sementara itu, membuat catatan akan meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan berpikir, dan menulis.

Andriani (2008: 21) menyatakan, peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think talk write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Proses pembelajaran dengan strategi *think talk write* terdiri dari tiga langkah yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Ketiga langkah tersebut sebagai berikut. 1. *Think* (berpikir) Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan dan memahami materi serta menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, 2. *Talk* (berbicara) Siswa berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya untuk mengemukakan ide-idenya dalam memecahkan permasalahan, dan 3. *Write* (menulis)

Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan hasil pemecahan masalah dengan menggunakan bahasa dan pemikiran sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperolehnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa Kelas V SD sebagai penulis pemula. Para murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester dua pada aspek menulis menyebutkan bahwa, mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas dengan kompetensi dasar yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat maka siswa harus dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui sebuah karya sastra yang berupa puisi. Keterampilan menulis puisi siswa berupa kemampuan-kemampuan yang mencakup tiga hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ahmadi (1991: 78) mengemukakan, Yang

tergolong ranah kognitif adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Ranah afektif meliputi: sikap, perhatian, menerima respons, dan penghargaan. Kemudian ranah psikomotorik meliputi: keaktifan, keberanian, menunjukkan minat dan kemampuan, keberanian berprestasi, kreativitas, dan melakukan hal-hal tanpa tekanan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa memperoleh nilai yang diberikan guru setelah mereka mempelajari materi yang diberikan guru melalui proses belajar. Menurut Waluyo (2005: 1), "puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajimatif)". Kata-kata di dalam menulis puisi benar-benar terpilih agar memiliki penguatan pengucapan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif. Adapun ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk (Waluyo, 2005: 2) adalah: pemadatan bahasa, pemilihan kata khas, kata konkret, pengimajian, irama (ritme). dan tata wajah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelompok siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *direct instructions* pada siswa kelas V di SD gugus IX Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelompok siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan kelompok siswa yang diajarkan

dengan model pembelajaran *direct instructions* pada siswa kelas V di SD gugus IX Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi terjadinya variabel terikat. Penelitian ini diadakan pada siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri gugus IX Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di Gugus IX Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Kecamatan tersebut terdiri dari empat sekolah yaitu SD No. 1 Banjar Jawa, SD No. 3 Banjar Jawa, SD No. 5 Banjar Jawa, dan SD No. 1 Astina. Jumlah siswa kelas V pada Gugus IX Kecamatan Buleleng berjumlah 270 orang.

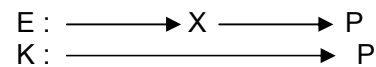
Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, tetapi yang di random adalah kelas. Teknik ini digunakan karena individu-individu pada populasi telah terdistribusi ke dalam kelas-kelas, sehingga tidak mungkin untuk melakukan pengacakan terhadap individu-individu dalam populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik undian, dengan cara merandom empat kelas yang ada untuk mendapatkan dua kelas yang menjadi sampel penelitian. Dari dua kelas yang terpilih, ditetapkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Dari hasil tersebut SD No. 1 Astina muncul sebagai kelompok eksperimen dan SD No.1 Banjar Jawa muncul sebagai kelompok kontrol.

Sebelum melakukan random sampling, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan. Uji kesetaraan populasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesetaraan kemampuan akademik kelompok populasi. Uji

kesetaraan dilakukan dengan uji Analisis Varian satu jalur (Anava Satu Jalur).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *equivalent post test only control group desain*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran *think talk write* sedangkan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran langsung kemudian, hasil *post test* kedua kelompok dibandingkan.

Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan berupa penerapan strategi *think talk write*

P : *Post-test*

Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat. "Variabel bebas adalah variabel yang diukur, dimanipulasi dan merupakan sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *think talk write*. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data keterampilan menulis puisi siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes menulis puisi. Adapun aspek yang digunakan dalam menulis puisi tersebut yaitu, tema, diksi, gaya bahasa, pengimajian, dan amanat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi keterampilan menulis puisi siswa dengan mencari nilai mean (M), median (Md), modus (M<sub>o</sub>), varian, dan standar deviasi.

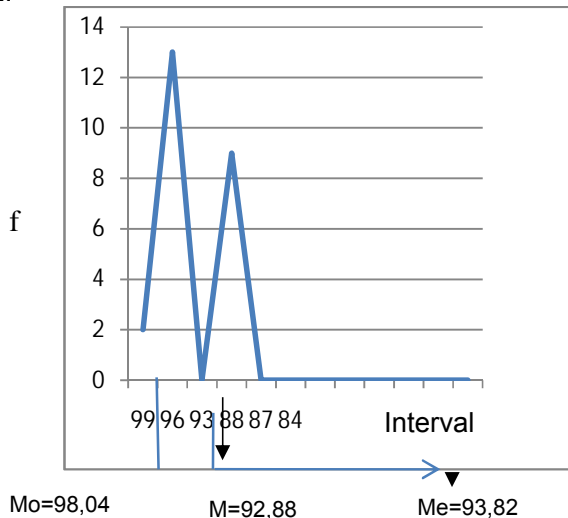
Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis, dilakukan beberapa uji prasyarat harus dipenuhi yaitu, uji

normalitas dan uji homogenitas, sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik uji-t dengan rumus *polled varians*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

| No | Statistik       | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|----|-----------------|---------------------|------------------|
| 1  | Mean            | 92,88               | 59,47            |
| 2  | Median          | 93,82               | 59,36            |
| 3  | Modus           | 98,04               | 58,05            |
| 4  | Standar Deviasi | 3,78                | 17,65            |
| 5  | Varians         | 14,28               | 311,52           |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui  $M_o > M_d > M$  pada kelompok eksperimen, Gambar tersebut disajikan pada grafik polygon. Grafik tersebut menunjukkan grafik juling negatif, yang artinya bahwa skor siswa cenderung tinggi. Berdasarkan pedoman konversi skala lima, maka rata-rata skor ( $M$ ) = 92,88 berada pada kategori sangat tinggi. Data keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen dapat disajikan ke dalam bentuk kurva poligon, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva polygon kelompok eksperimen

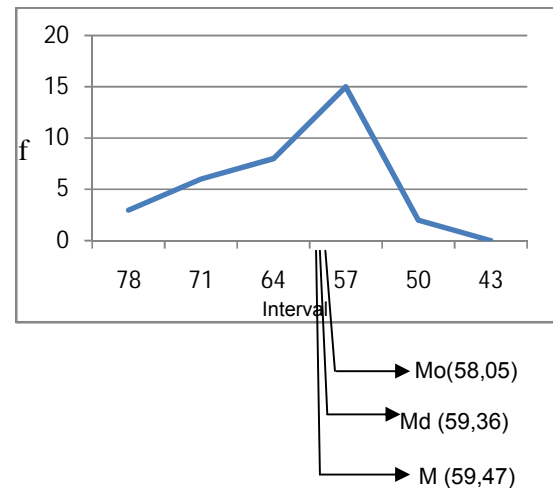
Berikutnya, kelompok kontrol diketahui  $M_o < M_d < M$ . Setelah digambar dalam kurva poligon menunjukkan grafik juling positif. Artinya, skor siswa cenderung rendah. Berdasarkan konversi pedoman skala lima, rata-rata skor ( $M$ ) = 59,47 berada pada kategori sedang. Data

**Hasil**

Rangkuman hasil analisis data deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Puisi Siswa

keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam bentuk kurva poligon, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva polygon kelompok kontrol.

**Pembahasan**

Teknik uji statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Agar data penelitian ini dapat dianalisis dengan statistik inferensial, dalam hal ini teknik analisisnya adalah uji "t", terlebih dahulu data harus memenuhi beberapa asumsi statistik. Asumsi statistik tersebut yang harus dipenuhi diantaranya adalah 1) sebaran data berdistribusi normal dan 2) varians antar kelompok homogen.

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah suatu distribusi empirik mengikuti ciri-ciri distribusi normal atau untuk menyelidiki bahwa  $f_o$  (frekuensi observasi) dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang secara signifikan dari  $f_n$

(frekuensi harapan) dalam distribusi normal teoritik. Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil *post-test* pada keterampilan menulis puisi siswa kelompok sampel.

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \dots\dots\dots(1)$$

(Koyan, 2007:81)

Keterangan:

$\chi^2$  : *Chi-Square*

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh sampel

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 5% dan derajat bebas = 5.

Adapun kaidah pengujian adalah jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka sebaran data berdistribusi tidak normal, sedangkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka sebaran data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, data kelompok siswa eksperimen ( $\chi^2_{hitung}$ ) adalah 3,88517 pada taraf signifikansi 5% dan db = 5 diketahui  $\chi^2_{tabel}$  adalah 11,07. Hal ini berarti bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan *Chi-kuadrat* data hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelompok kontrol ( $\chi^2_{hitung}$ ) adalah 3,2711 pada taraf signifikansi 5% dan db = 5 diketahui  $\chi^2_{tabel}$  adalah 11,07. Hal ini berarti bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat*. Setelah melakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan yang diambil di kelompok sampel dari hasil *post-test*. Kriteria pengujian, jika  $F_{hit} > F_{a(n_1-1, n_2-1)}$  maka sampel tidak homogen dan jika  $F_{hitung} < F_{a(n_1-1, n_2-1)}$  maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $n_1 - 1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2 - 1$ . Hasil uji

homogenitas Dapat dilihat bahwa dengan db 25/37 dan taraf signifikansi 5% diketahui  $F_{tabel} = 1,87$  dan  $F_o$  hasil *post-test* kelompok sampel = 1,81. Sehingga hal ini berarti bahwa  $F_o < F_{tabel}$ . Oleh karena itu hasil *post test* siswa adalah homogen.

Dari hasil uji asumsi statistik yaitu uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data dari kelompok sampel normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif. Sehingga hasil analisisnya akan membuktikan apakah data yang diperoleh dari hasil *post test* terhadap responden akan mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang telah diajukan. Adapun hipotesis nol ( $H_o$ ) yang akan diuji menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V semester II di SD gugus IX kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji “t” dengan ketentuan hipotesis, tolak  $H_o$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan terima  $H_o$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,4018. Untuk mengetahui signifikansinya maka dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan db =  $n_1 + n_2 - 2 = 62$ . Harga  $t_{tabel}$  untuk db 62 dan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,4018 > 2,000$ ) maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V semester II di SD gugus IX kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng” adalah diterima.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji “t” di atas diketahui  $t_{hitung} = 4,4018$  dengan db = 62 dan taraf signifikansi 5% diketahui  $t_{tabel} = 2,000$ . Dari hasil perhitungan tersebut diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ini berarti hasil penelitian signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji-t

| Kelompok   | N  | $\bar{X}$ | S     | db | $t_{hit}$ | $t_{tab}$<br>(t.s. 5%) |
|------------|----|-----------|-------|----|-----------|------------------------|
| Eksperimen | 26 | 92,88     | 3,78  | 62 | 4,4018    | 2,000                  |
| Kontrol    | 38 | 59,47     | 17,65 | 62 |           |                        |

Adanya perbedaan juga dapat dilihat dari perbedaan hasil analisis statistik deskriptif antara kedua kelompok sampel. Secara deskriptif, keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi siswa kelompok kontrol. Hal ini didasarkan pada kecenderungan skor keterampilan menulis puisi dan perbedaan skor rata-rata keterampilan menulis puisi antara kedua kelompok sampel. Ditinjau dari kecenderungan skor, sebaran data keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen cenderung tinggi. Sebaliknya, sebaran data keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol cenderung rendah. Apabila dilihat dari perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi, skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen adalah 92,88 (berada pada kriteria sangat tinggi), sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol adalah 59,47 (berada pada kriteria sedang).

Hasil dari penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas eksperimen. Temuan di dalam penelitian ini membuktikan bahwa, keterampilan siswa di dalam menulis puisi sangatlah baik. Unsur-unsur puisi baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik puisi telah dipahami oleh siswa. Di dalam pembelajaran dengan strategi *think talk write* siswa sangat terlibat aktif untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga, nilai siswa berkaitan dengan kegiatan menulis puisi sangatlah bagus. Temuan ini dapat dilihat dari nilai siswa yang berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena, siswa sebelum melakukan kegiatan menulis puisi terlebih

dahulu siswa mengalami proses berpikir (*think*) yakni, ketika guru menjelaskan di depan kelas siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan setelah itu siswa mulai memikirkan cara maupun jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara mencatat dan menanyakan yang belum dipahami oleh siswa.

Setelah mengalami proses berpikir yang baik hal yang dapat menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa itu menjadi sangat baik adalah karena, siswa mengalami proses berdiskusi/bertukar pikiran dengan temannya mengenai solusi atau ide-ide yang akan disumbangkan supaya tertuang di dalam sebuah tulisan yang berupa puisi. Jadi, dengan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write* ini, siswa dapat membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes idenya tersebut ke dalam bentuk tulisan yang berupa hasil karya sebuah puisi. Temuan di dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli Siswandi (2009) yang menyatakan bahwa, "strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis".

Faktor lain yang juga ikut menyebabkan strategi pembelajaran *think talk write* ini dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa adalah kecocokan konsep/materi yang digunakan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, maksimalnya penguasaan kelas yang dilakukan oleh peneliti juga mendukung keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran *think talk write*. Temuan lain menunjukkan bahwa, dengan adanya kesemangatan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses



pembelajaran dengan strategi *think talk write* (TTW) merupakan hal yang mendukung strategi tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Lain halnya dengan siswa yang diajarkan dengan *direct instructions* (pembelajaran langsung) hasil keterampilan menulis puisi siswa lebih rendah dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi *think talk write* hal ini disebabkan karena, *direct instructions* merupakan pembelajaran yang bertumpu pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya sebatas sebagai penerima materi akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang didapat kurang maksimal.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *direct Instruction*. Berdasarkan hasil analisis,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $4,4018 > 2,000$ ). Dari rata-rata keterampilan menulis puisi, diketahui kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) lebih tinggi dari kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instructions* ( $\bar{X}_1 = 92,88 > \bar{X}_2 = 59,47$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V semester II di SD gugus IX Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2012/2013.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Kepala sekolah diharapkan menganjurkan guru-guru agar menerapkan strategi

pembelajaran *think talk write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, sehingga menghasilkan output siswa yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mata pelajaran lain umumnya 2) Dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, 3) dengan dipergunakannya strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang menulis puisi 4) Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Meliy. 2008. "Strategi Pembelajaran Think Talk Write". Tersedia pada <http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-think-talk-write.html> (diakses tanggal 11 januari 2013).
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dan M. Maftuh. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Rama Widya.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Undiksha.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman.2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siswandi. 2009. "*Strategi Think-Talk-Write pada IPA*". Tersedia pada <http://naswadzulfa.wordpress.com/2009/10/29/opo-ttw-tuh> (diakses tanggal 30 januari 2013).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, J. Herman. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.